

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Menurut Notoatmodjo (2010), desain penelitian deskriptif korelasi merupakan suatu penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cross sectional, dimana penelitian yang dilakukan adalah dengan cara mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. (Notoadmodjo, 2018).

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Manggala yang terletak di Desa Manggala, kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020

C. Subjek penelitian

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoadmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini ialah Kader Kesehatan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala dengan jumlah 81 orang.

- ##### **b. Sampel**
- merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling yaitu memberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel dengan acak (saryono, 2011) sedangkan pada penelitian ini puskesmas manggala memiliki wilayah kerja yang sangat luas karena terdiri dari 11 desa, dan peneliti mengambil beberapa desa yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (Jaya, 2020).

Perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{81}{1 + (0,01)^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 0,01}$$

$$n = \frac{81}{1,01}$$

$$n = 45 \text{ Sampel}$$

1. Adapun kriteria sampel inklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Kader yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia
 - b. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria sampel eksklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Kader yang memiliki pekerjaan lainnya
 - b. Kader yang tidak dapat membaca dan menulis

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna setiap variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional juga bertujuan untuk mengarahkan

kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel independen : Pengetahuan kader	Pemahaman kader dalam menjawab kuesioner	Kuesioner mengenai pengetahuan kader	Dengan kriteria : - 0 = Kurang (<56%) - 1 = Cukup (56%-75%) - 2 = Baik (76%-100%)	Ordinal
2.	Variabel dependen : Peran kader	Penilaian lansia terhadap tindakan kader dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu	Kuesioner tentang peran kader Tidak Setuju (TS)	Dengan kriteria : - Mendukung - Tidak mendukung	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Proses pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti meminta surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo
- b. Peneliti menyerahkan surat tembusan ke Kepala Puskesmas Manggala.

Setelah mendapatkan surat, peneliti menyerahkan surat ke bagian Tata Usaha Puskesmas Manggala.

- c. Setelah mendapatkan ijin mengadakan penelitian dari Puskesmas Manggala, peneliti menemui bidan penanggung jawab program Posyandu Lansia di Puskesmas Manggala, Kepala Desa dan Bidan.
- d. Selanjutnya peneliti menemui Kader Posyandu Lansia di Desa untuk menanyakan beberapa pertanyaan seputar kegiatan yang biasa dilakukan dan penyebab masih sedikitnya lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia di Puskesmas Manggala salah satunya adalah karena keaktifan kader posyandu lansia. Hal ini untuk memenuhi data di studi pendahuluan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data hasil penelitian yang berupa jawaban kuesioner Pengetahuan Peran Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia.

3. Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner hubungan pengetahuan dengan peran kader Kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas manggala. penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner (Sugiyono, 2018

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Siti Barokah, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebmen. Skripsi thesis, STIKES Muhammadiyah Gombong. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner

Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan tertutup tentang pengetahuan dengan peran kader Kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia, diantaranya 30 pertanyaan yang dipilih dengan jawaban “benar atau salah dan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju”

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

No	pertanyaan	favorable	unfavorable	jumlah
1	Pengetahuan			
	a. Pengertian	2	-	2
	b. Tujuan	6	-	6
	c. Sasaran	2	-	2
	d. Kegiatan	3	-	3
	e. Mekanisme	2	-	2
2	peran			
	a. Peran kader dalam pendekatan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat	2	-	2
	b. Melakukan (SMD) Bersama petugas	2	-	2
	c. Menyusun rencana kegiatan	2	-	2
	d. Menggerakkan masyarakat	5	-	5
	e. Melaksanakan kegiatan dikelompok	2	-	2
	f. Melakukan pencatatan			
				30

Uji keabsahan pada penelitian kuantitatif

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017).

Hasil perhitungan, apabila didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan valid (Sugiyono, 2017).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian ini yaitu korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Σ : jumlah nilai variabel X

Σ : jumlah nilai variabel Y

Σ : jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Σ^2 : jumlah dari nilai variabel X dikuadratkan

Σ^2 : jumlah dari nilai variabel Y dikuadratkan

: jumlah kasus/individu

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Siti Barokah, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebmen. Skripsi thesis, STIKES Muhammadiyah Gombang.

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang berisikan sebuah

daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden dan sudah tersusun dengan baik dan benar, sehingga responden dapat mengisi pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner diuji validitas dan reabilitas. Sebagai berikut

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebmen, pada tahun 2016. Uji validitas dilakukan pada 32 sampel. Hasil uji validitas didapatkan pada variable pengetahuan dengan pran kader nilai r hitung lebih besar dari nilai r table untuk semua pertanyaan yang berarti semua pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas didapatkan pada variable Pengetahuan nilai r hitung lebih besar dari nilai r table untuk semua pertanyaan yang berarti semua pertanyaan dinyatakan valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Crombach*. Rumus teknik *Alpha Crombach*

:

$$r_{ii} = \left[\frac{\sum^2}{n-1} \right] \left[1 - \frac{1}{n} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas instrument

n : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

\sum^2 : Jumlah varian butir

r^2_1 : Variabel total

Bila hasil perhitungan semakin mendekati angka 1 maka instrument penelitian dikatakan reliabel. Menurut Sugiyono (2012), mengatakan bahwa instrument dikatakan reliable bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,600.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dengan menunjukkan hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Jaya, 2020).

Hasil analisis dapat dilihat dalam table reliability statistics pada Cronbach alpha. Hasil tersebut dibandingkan dengan r table, hasil uji reliabilitas nilai pengetahuan Cronbach's Alpha 0.917 dan r table 0.444 dan hasil uji reliabilitas nilai peran Cronbach's Alpha 0.953 dan r table 0.444. hasil Analisa dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian pada kelompok lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini, dan kesimpulan kuesioner dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah melalui beberapa tahap yaitu :

1. *Editing* (Memeriksa Data)

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap

pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan.

2. *Scoring* (Memberi Skor)

Scoring adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden dari masing-masing variabel setelah semua kuisioner terkumpul. Klasifikasi dilakukan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka.

a. *Scoring* Pengetahuan kader

1 = benar

0 = salah

b. *Scoring* Peran kader

SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

3. *Coding* (Memberi Kode)

Coding adalah memberi tanda kode terhadap observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Munif & Imron (2010) menambahkan bahwa memberi kode (*coding*) yaitu salah satu cara menyederhanakan data hasil

penelitian tersebut adalah dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

Dalam penelitian ini pemberian kode untuk variabel pengetahuan kader yaitu :

- a. Kurang (<56 %) : diberikan kode 0
- b. Cukup (56%-75%) : diberikan kode 1
- c. Baik (76%-100%) : diberikan kode 2

Sedangkan, pemberian kode untuk peran kader yaitu :

4 = sikap SS

3 = sikap S

2 = sikap TS

1 = sikap STS

4. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulating adalah pengelompokan responden yang telah dibuat pada tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Tabulating (tabulasi data) adalah menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik (Imron & Munif, 2010).

5. *Entry* (Memasukkan Data)

Entry merupakan memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang sudah diberi “kode” dimasukkan kedalam program

“software” komputer menggunakan SPSS (Notoatmodjo, 2010). Pada tahap ini, peneliti akan memasukan data ke dalam program SPSS dari masing-masing checklist yang sudah dilakukan coding sebelumnya.

6. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di entry. Hasil dari *cleaning* didapatkan bahwa tidak terdapat kesalahan sehingga data dapat digunakan (Notoatmodjo, 2010). Pada tahap ini setelah data yang dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukan kedalam pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya.

G. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel penelitian dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

2. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan peran kader Kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia, peneliti melakukan pengujian statistik dengan *Chi Square* (X^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan : $X^2 = Chi Kuadrat$

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang

diharapkan Syarat-syarat *Chi Square*

:

- a. Tidak boleh ada sel dengan nilai 0
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan/*expected count* <5, lebih 20% dari keseluruhan sel.